

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas menggunakan plat *horse shoe* dengan cengkeram *half Jackson* ditempatkan pada gigi 15, 17, 25. Sayap labial dibuat dengan sayap setengah dan sayap bukal sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak. Desain rahang bawah menggunakan plat *horse shoe* dengan cengkeram C ditempatkan pada gigi 43 dan *half jackson* pada gigi 35, 38. Sayap pada gigi premolar satu kiri menggunakan sayap setengah dan bagian sisi lingual sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak
2. Retensi pada gigi tiruan sebagian lepasan akrilik ini diperoleh dari cengkeram C dan *half Jackson* dimana lengan retentif cengkeram berada di bawah kontur terbesar dari gigi penyangga. Retensi juga didapat dari bagian frenulum yang dibebaskan dari perluasan basis sehingga menjadi retensi.
3. Stabilisasi didapatkan dari basis berbentuk *horse shoe* dengan perluasan maksimal yang bisa dibuat, serta sayap bukal sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak. Penempatan cengkeram pada tiga gigi penahan secara diagonal dengan tiga garis fulkrum juga memberikan stabilisasi. Stabilisasi juga didapat dari penyusunan gigi yang sesuai dengan puncak *ridge* dan adaptasi yang baik antara mukosa mulut dengan basis gigi tiruan.
4. Pemilihan elemen gigi tiruan pada kasus ini menyesuaikan dengan bentuk wajah dan gigi yang masih ada. Warna yang digunakan A3 *shade guide Vita*

sesuai SPK dengan ukuran 36 (besar). Bentuk gigi anterior lebih tajam, bagian sudut tajam dan permukaan labialnya datar.

5. Pada penyusunan gigi anterior rahang atas dibuat lebih ke labial untuk menyesuaikan lengkung rahang sehingga penyusunan menjadi *deep bite*. Penyusunan pada posterior kiri rahang atas diberi penambahan gigi premolar satu kiri karena masih terdapat ruang *edentulous* yang cukup luas. Pada penyusunan gigi molar satu dan molar dua rahang bawah kiri terdapat ruang *edentulous* yang sempit, maka gigi molar satu diganti dengan gigi premolar dua kiri dan gigi molar dua digantikan dengan molar satu kiri rahang bawah. Untuk penyusunan gigi premolar satu, premolar dua, molar satu dan molar dua kanan rahang bawah ruang edentulous yang tersisa sangat sempit dan oklusi sulit didapat, sehingga penulis melakukan peradiran pada bagian servikal agar didapat oklusi yang baik. Elemen gigi molar satu kanan dan kiri rahang atas dilakukan banyak peradiran pada bagian mesial dan distal agar mendapat oklusi yang baik dengan gigi antagonisnya.
6. Estetik pada gigi tiruan sebagian lepasan ini didapat dari bentuk, warna dan ukuran gigi yang menyerupai gigi asli. Basis dibuat tipis sehingga warnanya menyatu dengan gusi dan sayap labial yang dibuat setengah.
7. Kendala-kendala yang penulis alami selama pembuatan gigi tiruan ini adalah pada saat penyusunan gigi membutuhkan peradiran yang cukup banyak karena gigi asli sudah mengalami ekstrusi dan migrasi. Penulis membutuhkan penambahan gigi premolar satu kiri rahang atas karena masih terdapat ruangan untuk mendapatkan oklusi yang baik. Pada saat *packing*, cengkeram pada gigi premolar dua kiri rahang atas bergeser saat pengepresan.

5.2 Saran

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Tekniker harus lebih teliti dan mempunyai keterampilan yang baik dalam membuat desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik agar mendapatkan hasil yang baik dari segi estetik, retensi dan stabilisasi.
2. Tekniker harus lebih teliti pada saat *packing* agar tidak terjadi kesalahan pada saat protesa sudah menjadi akrilik.
3. Kerjasama antara tekniker dan dokter gigi juga sangat dibutuhkan agar tercapai hasil yang maksimal.